

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN
TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG
KRAKATAU TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : PUTRI AYU BALI
NPM : 1405170645
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

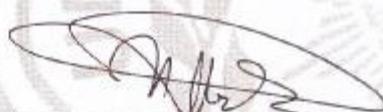
MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI AYU BALI
N P M : 1405170645
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG KRAKATAU TAHUN 2015-2017

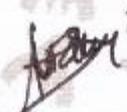
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


HIENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II


NURWANI, S.E., M.Si

Pembimbing

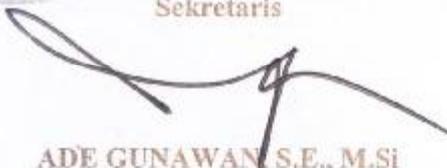

PANDAPOTAN SITONGA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : PUTRI AYU BALI
NPM : 1405170645
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG KRAKATAU TAHUN 2015-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., MSi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PUTRI AYU BALI
N.P.M : 1405170645
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG KRAKATAU TAHUN 2015-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/3/2018	BAB II Kerangka konseptual nilai penulisan dan nilai jurnal di logika - tabel hasil di kejuruan		
19/3/2018	- perubahan kembali ke kerangka konseptual - serta rumus masalah		
20/3/2018	penjelasan di penulisan tabel penulisan - jelaskan kerangka konseptual Rumus rumus		
21/3/2018	Acc Saragih		

Dosen Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Medan, Marct 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRI AYU BALI
NPM : 1405170645
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah,
dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT
Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau Tahun 2015-
2017

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat Pernyataan



Putri Ayu Bali

PUTRI AYU BALI

ABSTRAK

Putri Ayu Bali, Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Asabah Dan Tingkat inflasi Terhadap penyaluran Kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau Tahun 2015-2017

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau.Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perusahaan PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau dengan jumlah 36 data selama 3 tahun dari bulan Januari-Desember.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan uji regresi linear berganda yaitu uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan koefisien determinasi.

Ada pengaruh positif dan signifikan variabel X_1 (pendapatan pegadaian) terhadap variabel Y (penyaluran kredit). Dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa makin tinggi/baik variabel X_1 (pendapatan pegadaian) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit). Ada pengaruh positif dan signifikan variabel X_2 (jumlah nasabah) terhadap variabel Y (penyaluran kredit). Dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa makin tinggi/baik variabel X_2 (jumlah nasabah) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit). Ada pengaruh positif dan signifikan variabel X_3 (tingkat inflasi) terhadap variabel Y (penyaluran kredit). Dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa makin tinggi/baik variabel X_3 (tingkat inflasi) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit) Pada taraf $\alpha_{.0,05}$. Dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa makin tinggi/baik variabel pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2) dan tingkat inflasi (X_3) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit).

Kata Kunci: Pendapatan , Nasabah, Inflasi dan Penyaluran Kredit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillahilallahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan tauladannya yang baik terhadap umat-umatnya di dunia.

Kepada orang tua tercinta, ibunda tersayang Karseh, serta abang dan kakak saya yang dibanggakan Tantri Hidayati Sinaga, Evan Nurul Istiqomah Sinaga, Rahmat Hidayat Simargolang, atas Doa dan Nasehat dari mereka menjadi dorongan moril yang paling berarti bagi penulis.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau Tahun 2015-2017".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada:

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Bapak Januri, S.E,M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs,Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Pandapotan Ritonga, S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis selama melakukan penulisan skripsi ini.
8. Dosen-dosen pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Erika Maruf, SE,M.Si selaku pimpinan PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau.

10. Sahabat-sahabat Penulis Triana Adella, Sonia Fara Diba, Dwi Putri, Fitri Wulansari, Selviana, Ibnu Arbi yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Terimakasih juga untuk yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan mudah-mudahan skripsi ini dapat kiranya memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

PUTRI AYU BALI

NPM. 1405170645

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8
A.URAIAN TEORI	8
1. Pendapatan Pegadaian	8
a. Pengertian Pendapatan Pegadaian.....	8
b. Tugas,Tujuan,dan Fungsi Pegadaian.....	9
c. Kegiatan Usaha Pegadaian.....	10
d. Produk dan Jasa Pegadaian.....	11
e. Penggolongan Uang Pinjaman.....	13
2. Jumlah Nasabah.....	13
a. Pengertian Jumlah Nasabah.....	13
3. Tingkat Inflasi.....	14
a. Pengertian Inflasi... ..	14
b. Teori Inflasi.....	16
c. Penyebab Inflasi.....	18
d. Dampak Inflasi.....	19
4. Penyaluran Kredit.....	20

a. Pengertian Penyaluran Kredit.....	20
b. Jenis Kredit.....	21
c. Fungsi Kredit.....	23
d. Kredit Pegadaian.....	25
e. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	27
B. Penelitian Terdahul.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
B. KERANGKA KONSEPTUAL.....	28
C. HIPOTESIS.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitan.....	31
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	40
a. Visi dan Misi Perusahaan.....	41
b. Kegiatan Usaha PT.Pegadaian.....	41
2. Deskripsi Data Variabel.....	42
3. Analisis Data.....	47

a. Uji Asumsi Klasik.....	47
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4. Pengujian Hipotesis.....	53
B. Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Data Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi terhadap Penyauran Kredit	3
Tabel II-I Kerangka Konseptual.....	30
Tabel III-1 Data Pendapatan Pegadaian Januari 2015-Desember 2017.....	43
Tabel III-2 Data Jumlah Nasabah Januari 2015- Desember 2017.....	44
Tabel III-3 Data Tingkat Inflasi Januari 2015- Desember 2017.....	45
Tabel III-4 Data Penyaluran Kredit Januari 2015-Desember 2017.....	46
Tabel IV-2 Multikolinearitas.....	48
Tabel V-1 Koefisien Regresi.....	52
Tabel V-1 Uji t.....	54
Tabel V-2 Nilai R-Square.....	55
Tabel V-3 ANOVA.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV-1 Normalitas.....	47
Gambar IV-3 Heterokedastisitas.....	50
Gambar IV-4 Histogram.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu dana dapat berasal dari kekayaan sendiri, maupun dari pinjaman yang bersumber dari bank dan non bank. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan dana, maka biasanya dana tersebut disimpan dalam bentuk investasi berupa tanah, emas, surat-surat berharga, dan deposito atau dipinjamkan kepada pihak lain dengan mendapatkan imbalan atau keuntungan dari dana yang dipinjamkan tersebut. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya yang kekurangan dana, maka dapat memperoleh dana dengan cara meminjam kepada pihak lain yang kelebihan dana atau meminjam ke lembaga lainnya, baik itu berupa uang tunai ataupun dalam bentuk lainnya yang segera diuangkan untuk dapat memenuhi kekurangan dana tersebut. Bagi golongan masyarakat yang kekurangan dana, sangatlah penting baginya arti dari suatu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu tempat alternatif untuk mendapatkan kredit di samping lembaga keuangan bank lain yang sudah banyak dikenal masyarakat. Dalam menjalankan usahanya masyarakat menengah ke bawah banyak mengalami masalah terutama dari segi permodalan. Untuk mengatasinya dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan non bank maupun pada pihak perorangan. Meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat berpeluang bagi

PT.Pegadaian (Persero) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapat fasilitas kredit perbankan.

Akan tetapi terjadi suatu proses kenaikan harga yang secara terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi yang disebut dengan inflasi. Peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah pegadaian gelap,riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan. Sehingga masyarakat menengah kebawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat.

Selama ini PT Pegadaian lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan bank yang fungsinya sama-sama dapat membantu melepaskan beban keuangan. Masyarakat ekonomi lemah lebih banyak menggunakan jasa PT Pegadaian dalam memenuhi kebutuhan dananya yang bersifat mendadak atau keperluan khusus lainnya. Mereka masih menanggapi bahwa untuk memakai jasa

bank selalu dihadapkan pada persyaratan yang rumit, sehingga akan mempersulit masyarakat dalam meminjam dana.

PT Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangaspasar pegadian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT Pegadaian se-kota medan. Semakin banyak kredit yang disalurkan, berarti kinerja pegadaian semakin optimal.

Berikut adalah tabel Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi dan Penyaluran Kredit dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017:

Bulan	Pendapatan Pegadaian 2015	Jumlah Nasabah 2015	Tingkat Inflasi 2015	Penyaluran Kredit 2015
Januari	1,281,230,919	28	9,71%	672,647,756
Februari	2,463,173,273	14	11,98%	190,498,009
Maret	3,770,468,569	23	3,39%	411,005,603
April	5,070,484,254	28	7,32%	488,590,488
Mei	6,396,227,116	37	8,70%	1,015,657,921
Juni	7,713,862,351	31	18,08%	525,788,942
Juli	9,016,310,530	24	9,36%	432,230,450
Agustus	10,334,317,275	29	7,69%	221,853,000
September	11,631,686,905	26	3,95%	515,520,330
Oktober	13,006,600,634	52	9,18%	720,142,612
November	14,343,563,421	36	12,82%	421,310,542
Desember	15,743,573,231	28	7,50%	1,128,807,867

Bulan	Pendapatan Pegadaian 2016	Jumlah Nasabah 2016	Tingkat Inflasi 2016	Penyaluran Kredit 2016
Januari	1,391,067,098	28	9,34%	524,705,308
Februari	2,715,068,304	24	7,80%	770,510,945
Maret	4,176,360,595	29	11,45%	904,779,183
April	5,627,626,000	50	13,45%	1,439,096,235
Mei	7,149,818,440	40	21,39%	1,234,595,092
Juni	8,635,293,783	27	18,35%	618,637,702
Juli	10,132,402,949	70	9,19%	1,340,048,340
Agustus	12,020,172,387	44	19,92%	912,929,557
September	13,541,277,436	24	13,57%	532,936,283
Oktober	15,116,618,458	50	7,92%	935,469,575
November	16,663,105,191	57	13,90%	1,115,262,957
Desember	18,263,439,825	43	16,58%	684,737,323

Bulan	Pendapatan Pegadaian 2017	Jumlah Nasabah 2017	Tingkat Inflasi 2017	Penyaluran Kredit 2017
Januari	1,610,396,136	43	10,17%	684,737,323
Februari	3,056,352,036	33	13,04%	343,816,451
Maret	4,791,249,517	84	6,55%	1,428,200,918
April	6,420,292,098	79	27,21%	1,269,229,214
Mei	8,155,020,717	57	24,18%	1,183,849,889
Juni	9,676,556,042	44	22,56%	1,156,637,308
Juli	11,350,570,282	22	22,04%	247,114,153
Agustus	13,060,968,457	58	4,70%	1,262,799,268
September	14,662,684,101	29	24,06%	232,350,115
Oktober	15,080,485,374	78	4,42%	2,168,535,203
November	18,034,310,452	104	41,32%	1,343,909,662
Desember	19,707,920,758	47	25,61%	1,128,807,867

Tabel I.1 Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi Dan Penyaluran Kredit Tahun 2015-2017

Berdasarkan Tabel I.1 Fluktuasi inflasi mempengaruhi penyaluran kredit sedangkan kenaikan pendapatan pegadaian setiap bulannya mampu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian merupakan indikator untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit karena

dengan fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh terhadap kenaikan harga pokok kebutuhan produktif dan konsumtif. Pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas pegadaian yang berperan penting dalam penyaluran kredit sedangkan inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit melalui tingkat bunga nominal karena tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi dengan inflasi. Bila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan turun sehingga jumlah penyaluran kredit naik diakibatkan turunnya tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran kredit terjadi secara tidak langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil dengan asumsi jika inflasi naik maka *expected profit* akan naik dan permintaan kredit juga naik tetapi jika inflasi naik diakibatkan kenaikan nominal *interest rate* maka permintaan kredit juga naik (Del Yenni Rosa, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau Tahun 2015-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan dan kenaikan inflasi yang tidak stabil yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.
2. Pendapatan pegadaian tidak sesuai dengan Penyaluran Kredit setiap bulannya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada tingkat inflasi yang setiap bulannya mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil dari tahun 2015-2017 terhadap penyaluran kredit dan pendapatan pegadaian yang tidak sesuai dengan penyaluran kredit setiap bulannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menyebabkan tingkat inflasi tidak sesuai dengan penyaluran kredit di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pihak Perum Pegadaian, dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran yang diajukan, dapat membantu meningkatkan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola kredit yang disalurkan pada masa yang akan datang.
- b. Dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.
- c. Peneliti ini diharapkan membawa manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan perencanaan pembangunan bangsa dan negara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pendapatan Pegadaian

a. Pengertian Pendapatan Pegadaian

Menurut PSAK No.23 (2009)

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Skousen, Stice dan Stice (2010;161)

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

Dalam beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Pegadaian adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berutang sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual (lelang) oleh orang yang berpiutang bila yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

b. Tugas, Tujuan, dan Fungsi Pegadaian

Sebagai lembaga keuangan non-bank milik pemerintah yang berhak memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan non-formal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat, maka

pada dasarnya lembaga pegadaian (PerumPegadaian) mempunyai tugas, tujuan, serta fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Tugas pokok pegadaian yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi.

2. Tujuan Pokok

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan layanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, pegadaian pada dasarnya mempunyai tujuan pokok sebagai berikut :

- a) Turut melaksanakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b) Mencegah praktek pegadaian gelap dan pinjaman tidak wajar.

3. Fungsi Pokok

Fungsi pokok pegadaian adalah sebagai berikut :

- a) Mengelola penyaluran uang atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- b) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
- c) Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- d) Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian.

- e) Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

c. Kegiatan Usaha Pegadaian

Kegiatan usaha pada pegadaian pada umumnya meliputi dua hal, yaitu: penghimpun dana dan penggunaan dana (Salsi Rais, 2006:131).

1) Penghimpun Dana

Dana yang diperlukan di pegadaian untuk melakukan kegiatannya berasal dari:

- a) Pinjaman jangka pendek perbankan

Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk pinjaman jangka pendek dari perbankan (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang dihimpun).

- b) Pinjaman jangka pendek dari pihak lain

Pinjaman dana jangka pendek dari pihak lain biasanya diperoleh dari uang kepada rekanan, uang kepada nasabah, uang pajak, dan lain-lain.

- c) Penerbitan obligasi

Untuk memperoleh/menghimpun dana pegadaian pernah menerbitkan obligasi sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 yang jangka waktunya masing-masing lima tahun.

- d) Modal sendiri

Modal sendiri yang dimiliki oleh perum pegadaian terdiri dari:

- 1.1) Modal awal, yaitu kekayaan Negara diluar APBN
- 1.2) Penyertaan Modal Pemerintah
- 1.3) Laba Ditahan, laba ditahan ini merupakan akumulasi laba sejak perusahaan PT Pegadaian berdiri.

2) Penggunaan Dana

a) Uang Kas dan Dana Likuid lain

Perum pegadaian memerlukan dana likuid yang siap digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti: kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran dana kredit atas dasar hak gadai, pembayaran pajak dan lain-lain.

Dana ini diantara lain digunakan untuk gaji pegawai, honor, perawatan perlatan, dan lain-lain.

b) Pembelian pegadaian berbagai macam bentuk aktiva tetap dan inventaris

yaitu antara lain: tanah, bangunan kantor, computer, kendaraan, dan lain-lain.

Aktiva tetap berupa tanah dan bangunan inventaris tidak secara langsung tidak dapat menghasilkan penerimaan bagi pegadaian, namun merupakan hal yang sangat penting guna melancarkan kegiatan usahanya.

3) Penyaluran dana

Penggunaan dana yang utama adalah untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dana yang digunakan Pegadaian untuk kegiatan pembiayaan lebih dari 50% dari jumlah dana yang dihimpun.

d. Produk dan jasa Pegadaian

1) Kredit Gadai

Nasabah diberi fasilitas pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur yang mudah, aman dan cepat. Hampir semua jenis barang bergerak dapat dijadikan agunan atau jaminan seperti perhiasan, emas/berlian, kendaraan bermotor, perabotan rumah tangga, yang bernilai dan barang elektronik.

2) Jasa Taksiran

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan untuk mengetahui kualitas barang perhiasan seperti: emas, perak, permata dan lain-lain. Dengan biaya yang relative ringan, masyarakat dapat mengetahui dengan pasti tentang nilai atau kualitas suatu barang miliknya lebih dulu diperiksa dan ditaksir oleh juru taksir yang sudah berpengalaman. Kepastian nilai memberikan rasa aman dan rasa lebih pasti bahwa barang tersebut benar-benar mempunyai nilai investasi yang tinggi.

3) Jasa titipan

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan penitipan barang berharga dan lain-lain agar lebih aman. Fasilitas ini diberikan kepada pemilik barang yang akan berpergian jauh dalam kurun waktu yang relative lama, atau juga diberikan karena penyimpanan dirasakan kurang aman. Barang yang dapat dititipkan seperti perhiasan, emas, batu permata, kendaraan bermotor, juga surat-surat berharga seperti surat tanah, ijazah, dan lain-lain dengan prosedur dan biaya murah.

4) Gold Counter

Jasa ini menyediakan fasilitas tempat penjualan emas eksklusif yang terjamin sekali kualitas dan keasliannya. Gold Counter semacam toko dengan sebutan “Galeri 24” untuk menjual perhiasan dari emas dengan kualitas sesuai kadar barang perhiasan.

5) Koin Emas ONH

Pegadaian memperkenalkan cara menabung terutama untuk persiapan menunaikan ibadah haji. Masyarakat yang berminat dapat membeli koin emas berkadar 24 karat yang kelak pada saat dibutuhkan untuk menunaikan ibadah haji dapat dijual kembali.

e. Penggolongan Uang Pinjaman

Penggolongan uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah berdasarkan SK. Direksi Nomor: 020/OP.0021/2001 tentang tarif sewa modal adalah sebagai berikut:

1) Golongan A

Jumlah pinjaman antara Rp. 5000.- sampai dengan Rp. 40.000,- adalah masuk dalam kategori surat bukti kredit golongan A. sedangkan jangka waktunya adalah 120 hari (4 bulan).

2) Golongan B

Jumlah pinjaman antara Rp. 40.500.- sampai dengan Rp. 150.000,- adalah masuk dalam kategori surat bukti kredit golongan B. sedangkan jangka waktunya adalah 120 hari (4 bulan).

3) Golongan C

Jumlah pinjaman antara Rp. 151.000.-sampai dengan Rp. 500.000,- adalah masuk dalam kategori surat bukti kredit golongan C. sedangkan jangka waktunya adalah 120 hari.

2. Jumlah Nasabah

a. Pengertian Jumlah Nasabah

Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas di berikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang berpenghasilan tetap maupun yang tidak tetap. Kredit pegadaian bersifat multipropose baik untuk kebutuhan produktif , semi produktif maupun konsumtif.

3. Tingkat Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Sukwiaty dkk (2009)

inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. sehingga, jangan menganggap kalau tingkat harga tinggi itu berarti inflasi tinggi. Inflasi terjadi kalau proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi.

Menurut Bambang dan Aristanti (2007)

inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

Sedangkan secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. (Adiwarman Karim, 2008:135).

Tingkat inflasi adalah perubahan persentase dalam seluruh tingkat harga yang sangat bervariasi sepanjang waktu dan antar Negara. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK adalah suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Dalam hal ini merupakan sebuah proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak

bersamaan. Yang terpenting terdapat kenaikan harga barang umum secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi (Samuelson dan Nordhaus, 2004:305).

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai factor antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus (continue). Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI).

Menurut Mankiw, G, Quah, E. & Wilson, P (2013), Cara menghitung laju inflasi adalah perubahan persentase dalam indeks harga dari jangka waktu yang sebelumnya.

Rumus indeks :

$$IHK = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n = Harga Sekarang

P_o = Harga Tahun Dasar

Penjelasan:

IHK adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.

Harga sekarang yaitu harga di manatahun yang sedang berjalan

Harga Tahun dasar yaitu harga sebelum tahun berjalan

Rumus mencari inflasi :

$$\frac{(\text{IHK Sekarang} - \text{IHK Waktu yang Lalu})}{\text{IHK Sekarang}} \times 100\%$$

b. Teori Inflasi

1. Teori Kuantitas

Teori ini adalah teori yang tertua yang membahas tentang inflasi tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi, sehingga teori ini juga dikenal sebagai model kaum moneteris (Monetarist models). Teori ini menekankan pada peranan jumlah uang yang beredar dan harapan masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi.

Inti dari teori ini sebagai berikut:

- a. Inflasi hanya bisa terjadi jika ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun giral
- b. Laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertambahan jumlah yang beredar dan oleh harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

2. Keynesian Model

Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes ini, bahwa inflasi terjadi Karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang yang melebihi jumlah barang yang tersedia , akibatnya akan terjadi inflationary gap. Keterbatasan jumlah persediaan barang ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan . Oleh karena itu sama seperti pandangan kaum monetaris, keynesian models ini lebih banyak dipakai untuk menerangkan phenomena inflasi dalam jangka pendek

3. Mark – up Model

Pada teori ini dasar pemikiran model inflasi ditentukan oleh dua komponen, yaitu cost of production dan profit margin.

4. Teori Struktural

Banyak studi mengenai inflasi di Negara-negara berkembang, menunjukkan bahwa inflasi bukan semata-mata merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau cost push inflation. Hal ini disebabkan struktur ekonomi negara-negara berkembang pada umumnya yang masih bercorak agraris. sehingga guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri, misalnya gagal panen (akibat factor eksternal pergantian musim yang terlalu cepat, bencana alam dan sebagainya) atau hal-hal yang memiliki kaitan dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya term of trade; utang luar negeri dan kurs valuta asing, dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik. fenomena struktural yang disebabkan oleh kesenjangan atau kendala struktural dalam perekonomian di Negara berkembang.

c. Penyebab Inflasi

Menurut Adiwarman Karim (2008:138) ada beberapa penyebab terjadinya inflasi yaitu terdiri dari:

- 1) *Natural Inflation dan Human Error Inflation*. *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dan mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
- 2) *Actual/Expected Inflation dan Unantic /Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi, sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.
- 3) *Deman Pull dan Cost Push Inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregatif dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi penawaran agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- 4) *Spiraling Inflation*. Inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
- 5) *Imported Inflation dan Domestic Inflation*. *Imported Inflation* adalah inflasi di Negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan Internasional. *Domestic Inflation*

adalah inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

d. Dampak Inflasi

Adiwarman Karim (2010:139) Menurut para ekonom Islam, Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal propensity to Save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- 4) Mengarahkan Investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan lainnya.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (*hyperinflation*) keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Penyaluran Kredit

a. Pengertian Penyaluran Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah percaya. Kredit yang dimaksud bagi pemberi adalah ia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. (Titi Widiarti, 2013:2)

Menurut Kasmir (2012:113) kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan, atau bagi hasil.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 17 ayat 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau penghasilan hasil keuntungan (Purnomo, 2009:4)

Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan atau bank kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan. Maksudnya, pemberi kredit percaya kepada orang yang menerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan kembali pokok beserta bunganya sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi orang yang menerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu. Kredit adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan pembelian atau mengadakan pinjaman dengan surat perjanjian, pembayaran akan dilakukan dan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

b. Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2012:120):

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi, untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b) Kredit modal kerja, untuk keperluan meningkat produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif, untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
 - b) Kredit konsumtif, untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c) Kredit perdagangan, untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek, memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun.
 - b) Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun.
 - c) Kredit jangka panjang, kredit yang jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun sampai 5 tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
 - a) Kredit dengan jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b) Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa ada jaminan barang atau jaminan orang.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
 - a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang, seperti tambang emas, minyak dan timah.
 - c) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang emas, minyak dan timah.
 - d) Kredit pendidikan, yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

- e) Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter, dan pengacara.
- f) Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biayanya berjangka waktu panjang.

c. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012:17) fungsi kredit adalah:

- 1) Kredit akan meningkatkan daya guna (equity) uang. Kredit dapat dijadikan modal usaha atau tambahan modal usaha yang bermanfaat bagi kelancaran produksi suatu usaha, baik yang diberikan secara langsung oleh pemilik modal maupun melalui pihak perbankan.
- 2) Kredit mampu meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Sesuai fungsinya, jika kredit yang diberikan melalui rekening giro, maka akan meningkatkan peredaran uang giral, sebaliknya jika kredit yang diberikan secara tunai maka akan meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga lain akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
- 4) Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Kredit dapat digunakan sebagai tambahan modal usaha bagi suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan berproduksi atau mengolah suatu

bahan baku dari bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut meningkat.

- 5) Kredit merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi. Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- 6) Kredit mampu meningkatkan semangat dalam berusaha. Kredit adalah salah satu insentif yang diharapkan mampu meningkatkan volume usaha. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan berguna bagi perusahaan untuk mengatasi kekurangan modal, sehingga volume usaha dapat ditingkatkan.
- 7) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Bantuan kredit dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru.
- 8) Kredit merupakan alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank asing diluar negeri dapat memberikan kredit kepada sector usaha di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitun pula dengan negara-negara maju, mereka dapat juga memberikan bantuan kredit kepada sektor dunia usaha di Indonesia. Dengan demikian, berarti terjalin hubungan ekonomi dan internasional antar negara.

Sedangkan menurut Bank Indonesia, fungsi kredit adalah:

- 1) Bagi dunia usaha kredit berfungsi sebagai permodalan untuk menjaga kelangsungan atau meningkatkan usahanya dan sebagai

pengembalian kredit wajib dilakukan tepat waktu, diharapkan dapat diperoleh dari keuntungan usahanya.

- 2) Bagi lembaga keuangan kredit berfungsi untuk menyalurkan dana masyarakat (deposito, tabungan, giro) dalam bentuk kredit pada dunia usaha.

d. Kredit Pegadaian

Menurut buku pedoman operasional kantor cabang perum pegadaian pengertian kredit gadai adalah pemberian pinjaman/ kredit dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan/ pegadaian sebagai pemberi pinjaman/ kreditur, dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berlaku. (Khasanah, 2014:2)

Pegadaian sebagai lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, *business oriented* tanpa meningkatkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan mottonya, *„Mengatasi Masalah Tanpa Masalah*. Masyarakat umumnya hanya mengetahui kalau pegadaian itu hanya melayani jasa gadai saja.

Produk pegadaian cukup banyak, seperti koin emas, usaha persewaan gedung, unit produksi perhiasan emas dan balai lelang. Tujuan PT pegadaian selain membantu masyarakat dalam pembiayaan dana juga bertujuan untuk memperoleh laba. Laba usaha PT pegadaian adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya. Pendapatan PT pegadaian sebagian besar berasal dari penghasilan bunga atas pinjaman uang yang diberikan. Biaya yang harus dikeluarkan adalah biaya operasional dan gaji pegawai. Sebagian besar biaya operasional adalah biaya dana yang berupa bunga pinjaman dan obligasi. Sebagian dari laba bersih disetorkan kepada pemerintah sebagai dana pembangunan sementara sesuai dengan peraturan pemerintah tentang PT pegadaian. Sebagian lagi digunakan PT pegadaian untuk pengembangan usaha, termasuk peningkatan sumber daya manusia (Aziz,2013). Menurut buku pedoman operasional Kantor Cabang Perum Pegadaian tujuan penyaluran kredit gadai adalah membantu masyarakat yang sedang membutuhkan uang agar tidak jatuh ke tangan para pemberi uang pinjaman dengan bunga yang tidak wajar. Selain itu dengan prosedur yang mudah dan sederhana dalam pemberian kredit gadai diharapkan akan melindungi masyarakat dari adanya prosedur dan persyaratan kredit yang rumit yang menyusahkan dan tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat kecil. (Khasanah,2014:3).

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

No	Nama penelitian dan tahun penelitian	Judul penelitian	Keterangan
1.	Danny Febrian (2015)	Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran kredit Rahn pada PT.Pegadaian Syariah	Secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit rahn, pendapatan pegadain berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn, dan Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit ruhn.
2.	Ade Purnomo (2004)	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika	Pendapatan Perum Pegadaian secara statistik positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, Jumlah Nasabah secara statistic positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, tingkat inflasi secara statistic positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perum pegadaian syariah cabang dewi sartika.
3.	Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar 5 April 2017	Pengaruh Tingkat Infflasi dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesai	Tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit kredit rahn, perndapatan pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit trans berdasarkan hasil probabilitas.
4.	Mukhliz Arifin Aziz	Analisis	Tingkat sewa modal dan

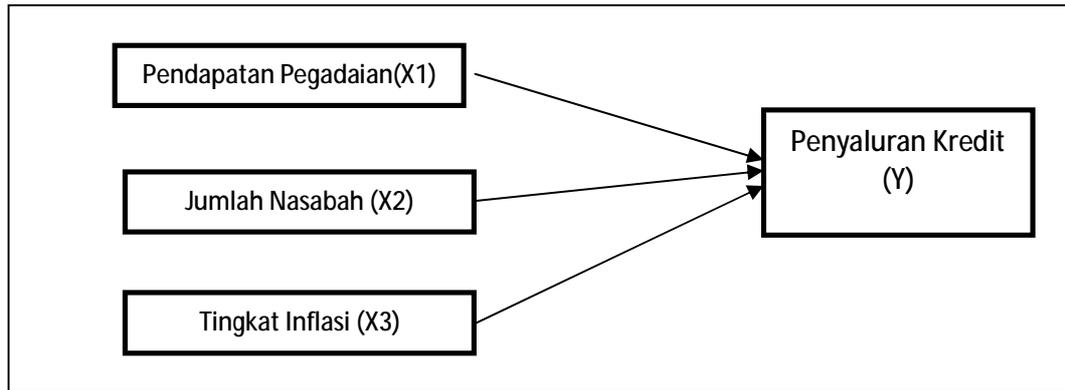
	(2013)	Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)	inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan usaha usnya Penyaluran Kredit Gadai pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo, khususnya pada produk kredit gadai
--	--------	---	--

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan pegadaian mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, sehingga pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Pendapatan tersebut bersumber dari pendapatan operasional dan pendapatan bukan operasional. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode, sedangkan pendapatan bukan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan, misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain. Dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit berasal dari pinjaman jangka pendek pihak ketiga yaitu dari perbankan dan para investor. Selain dari

dana pihak ketiga dan investor, dana yang digunakan untuk kredit berasal dari pendapatan pegadaian. Oleh sebab itu, pendapatan pegadaian dapat dikatakan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Jumlah nasabah mempengaruhi penyaluran kredit karena semakin banyak masyarakat yang meminta kredit di PT. Pegadaian maka semakin banyak pula kredit yang disalurkan oleh perum pegadaian, sehingga jumlah nasabah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penyaluran kredit. Tingkat inflasi terjadi kalau proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling mempengaruhi. Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit melalui tingkat bunga nominal. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran kredit terjadi tidak secara langsung, akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan kredit, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan kredit dengan menggunakan asumsi suku bunga riil. Oleh karena itu maka dengan adanya kenaikan inflasi maka permintaan akan kredit juga semakin meningkat. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka expected profit akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal interest rate, sehingga permintaan kredit akan naik. Dimana inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi, (cost push inflation) adalah inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual (Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit)

D. Hipotesis

Juliandi (2013, hal 122) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya.” Dengan demikian hipotesis yang di nyatakan oleh penulis.

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hipotesis atau jawaban sementara yaitu:

1. Ada pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabanng Krakatau tahun 2015-2017.
2. Ada pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabanng Krakatau tahun 2015-2017.
3. Ada pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabanng Krakatau tahun 2015-2017.
4. Ada pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau tahun 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis menggunakan Pendekatan Asosiatif. menurut Sugiyono (2013:207) penelitian asosiatif adalah : “Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”. Dalam Penelitian Asosiatif digunakan untuk Menganalisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Defenisi Operasional

Menurut Singarimbun (2006:46), defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

b. Jumlah Nasabah

Jumlah Nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT.Pegadaian untuk memperoleh kredit.

c. Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi adalah perubahan persentase dalam seluruh tingkat harga yang sangat bervariasi sepanjang waktu dan antar Negara. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK adalah suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen.

d. Penyaluran Kredit

Penyaluran Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau penghasilan hasil keuntungan.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau yang terletak di jalan.Bilal Ujung No.128B, Pulo Brayon Darat I, Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2017 s/d Maret 2018

Tabel III.1 Waktu Penelitian

KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN 2017/2018																			
	Nov-17				Des-17				Jan-18				Feb-18				Mar-18			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Prariset/Riset		■	■																	
Pengajuan Judul				■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
Seminar Proposal									■	■										
Pengumpulan Data											■	■								
Penyusunan Skripsi													■	■	■					
Bimbingan Skripsi																■	■			
Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi adalah 3 tahun dari 2015-2017 dengan perhitungan perbulan yaitu dari bulan Januari-Desember.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti. Suharsimi Arikunto (2010;112) jika subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa populasi menjadi sampel yaitu 36 disebut sampel populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Pengumpulan data dimana peneliti mempelajari buku-buku dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait yang berhubungan dengan pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan yang bersumber dari dokumen, dan laporan hasil dari PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Krakatau.

F. Teknik Analisis Data

Jenis analisis yang digunakan peneliti dalam penyusunan penulisan penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif dalam penelitian ini bersifat Asosiatif, yaitu adanya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Pengujian normalitas data ini digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui apakah dalam model regresi ini, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, 2013).

Kriteria penentuan normal atau tidaknya dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Ketentuannya ialah, data normal jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2- Tailed) $>\alpha$ 0.05).

b. Multikolinearitas

Analisis menggunakan teknik ini untuk dapat mengetahui apakah ada ditemukannya korelasi yang kuat antar variabel dependen dan independen. Ketentuannya ialah, dapat melihat nilai pada *Varian Inflasi factor/VIF*, yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Heterokedastisitas

Teknik ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang lain. Ketentuannya ialah, jika pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur, itu artinya terjadi heterokedisitas.

Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta poin-poin titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih Variabel bebas atau mencari hubungan fungsional variabel bebas dan terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n.....$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Variabel Dependent)

X (1,2) : Variabel Bebas (Variabel Independent)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regres

b. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah

didapat t . Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 = r_s = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

- a. H_0 = diterima apabila- $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dk = $n-2$
- b. H_a = diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{R^2}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

H₀ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a ≠ 0, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah :

H₀ diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *statistical Package For Sciences* (SPSS 16.0). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

$(R_{y \cdot x_1 \cdot x_2})^2$ = Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan system gadai. Lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh orang Belanda (VOC). Bentuk usaha pegadaian di Indonesia berawal dari Banvan Lening pada masa VOC, yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak itu, bentuk usaha pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan-peraturan yang mengaturnya (Rais, 2008:123).

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi Pegadaian saat ini ditetapkan bersamaan dengan Pengesahan Rencana jangka Panjang Perusahaan PT Pegadaian (Persero) tahun 2013-2017 yang tercantum dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No.27A/004202/2013 tanggal 14 januari 2013. Visi dan misi PT Pegadaian ini tertera dalam *website* juga *Annual Report* PT Pegadaian (2016). Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

Visi:

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

Misi:

- a. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya Pegadaian.

3. Kegiatan Usaha PT Pegadaian (Persero)

Dalam perjalanannya, Pegadaian saat ini tidak hanya sebagai sebuah lembaga pembiayaan, namun telah berkembang sebagai solusi bisnis terpadu bagi masyarakat melalui ragam produk dan layanan yang diberikan, yakni produk pembiayaan gadai dan fidusia bagi masyarakat yang membutuhkan likuiditas (pendanaan), produk investasi emas secara mudah dan aman bagi masyarakat yang kelebihan likuiditas, serta produk aneka jasa bagi masyarakat yang membutuhkan layanan percepatan transaksi keuangan.

Pegadaian memiliki maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang fadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya pegadaian dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas.

2. Deskripsi Data Variabel

a. Pendapatan Pegadaian

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2009: PSAK No.23), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode. Data Pendapatan Pegadaian dalam penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* PT. Pegadaian yang kemudian diolah dalam interpolasi data menjadi data bulanan. Berikut ini merupakan data interpolasi pendapatan Pegadaian selama periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.

Tabel III-1
Data Pendapatan Pegadaian pada PT.Pegadaian
Januari 2015 s/d Desember 2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	1,281,230,919	1,391,067,098	1,610,396,136
Februari	2,463,173,273	2,715,068,304	3,056,352,036
Maret	3,770,468,569	4,176,360,595	4,791,249,517
April	5,070,484,254	5,627,626,000	6,420,292,098
Mei	6,396,227,116	7,149,818,440	8,155,020,717
Juni	7,713,862,351	8,635,293,783	9,676,556,042
Juli	9,016,310,530	10,132,402,949	11,350,570,282
Agustus	10,334,317,275	12,020,172,387	13,060,968,457
September	11,631,686,905	13,541,277,436	14,662,684,101
Oktober	13,006,600,634	15,116,618,458	15,080,485,374
November	14,343,563,421	16,663,105,191	18,034,310,452
Desember	15,743,573,231	18,263,439,825	19,707,920,758

Berdasarkan tabel III-1 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 pendapatan Pegadaian tertinggi ada pada bulan Desember dengan jumlah sebesar 15,743,573,231 dan pendapatan Pegadaian terendah pada bulan Januari sebesar 1,281,230,919. Pada tahun 2016 pendapatan Pegadaian tertinggi pada bulan Desember sebesar 18,263,439,825 dan pendapatan Pegadaian terendah pada bulan Januari sebesar 1,391,067,098. Pendapatan Pegadaian pada tahun 2017 ada dibulan Desember, yaitu sebesar 19,707,920,758 sedangkan yang terendah ada di bulan Januari sebesar 1,610,396,136.

b. Jumlah Nasabah

Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah dari nasabah yang melakukan pembiayaan di PT.Pegadaian (Persero). Jumlah nasabah dalam penelitian ini, yaitu banyaknya nasabah yang melakukan transaksi gadai pada PT.Pegadaian (Persero) Indonesia. Adapun data dari keseluruhan jumlah nasabah gadai tahunan diperoleh melalui *Annual Report* yang

dipublikasikan pada website PT.Pegadaian (Persero). Sementara data bulanan untuk jumlah nasabah diperoleh penulis dengan cara interpolasi data tahunan menjadi data bulanan. Berikut merupakan data Jumlah Nasabah untuk periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.

Tabel III-2
Data Jumlah Nasabah
Januari 2015 s/d Desember 2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	28	28	43
Februari	14	24	33
Maret	23	29	84
April	28	50	79
Mei	37	40	57
Juni	31	27	44
Juli	24	70	22
Agustus	29	44	58
September	26	24	29
Oktober	52	50	78
November	36	57	104
Desember	28	43	47

Berdasarkan tabel III-2 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 jumlah nasabah tertinggi pada bulan Oktober sebesar 52 nasabah dan jumlah nasabah terendah pada bulan Februari sebesar 14. Pada tahun 2016 jumlah nasabah tertinggi pada bulan Juli sebesar 70 nasabah dan jumlah nasabah terendah pada bulan Februari dan September sebesar 24 nasabah. Jumlah nasabah tertinggi pada tahun 2017 ada di bulan November sebesar 104 nasabah dan jumlah nasabah terendah pada bulan Juli sebesar 22 nasabah.

c. Tingkat Inflasi

Menurut Milton Friedman dalam (Billah, 2010:106), semua inflasi berasal dari naiknya permintaan atas barang-barang dan jasa yang sangat mencolok oleh ekspansi moneter. Munculnya biaya akan memunculkan

menaiknya harga di beberapa pasar, tetapi hal ini tidak dapat berlaku secara keseluruhan kecuali jumlah uang yang bertambah. Monetarist menyatakan bahwa inflasi pada dasarnya disebabkan oleh naiknya persediaan uang. Adapun data inflasi pada periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2017 tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III-3

**Data Tingkat Inflasi
Januari 2015 s/d Desember 2017**

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	9,71%	9,34%	10,17%
Februari	11,98%	7,80%	13,04%
Maret	3,39%	11,45%	6,55%
April	7,32%	13,45%	27,21%
Mei	8,70%	21,39%	24,18%
Juni	18,08%	18,35%	22,56%
Juli	9,36%	9,19%	22,04%
Agustus	7,69%	19,92%	4,70%
September	3,95%	13,57%	24,06%
Oktober	9,18%	7,92%	4,42%
November	12,82%	13,90%	41,32%
Desember	7,50%	16,58%	25,61%

Berdasarkan tabel III-3 di atas diperoleh data inflasi dalam bentuk persen yang diperoleh dari website Bank Indonesia. Pada tahun 2015 inflasi terbesar terjadi pada bulan Juni dengan nilai 18,08 persen dan terendah pada bulan Maret dengan nilai 3,39 persen. Pada tahun 2016 inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus dengan nilai 19,92 persen dan terendah pada bulan Februari dengan nilai 7,80 persen. Pada tahun 2017 inflasi tertinggi terjadi pada bulan November dengan nilai 41,32 persen dan terendah pada bulan Agustus dengan nilai 4,70 persen.

d. Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2012:113) kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan, atau bagi hasil.

Tabel berikut ini menunjukkan data penyaluran kredit pada periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2017. Adapun data tersebut didapat penulis dengan melakukan interpolasi data menggunakan *Software Eviews 9.0*.

Tabel III-4
Data Penyaluran Kredit
Januari 2015 s/d Desember 2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	672,647,756	524,705,308	684,737,323
Februari	190,498,009	770,510,945	343,816,451
Maret	411,005,603	904,779,183	1,428,200,918
April	488,590,488	1,439,096,235	1,269,229,214
Mei	1,015,657,921	1,234,595,092	1,183,849,889
Juni	525,788,942	618,637,702	1,156,637,308
Juli	432,230,450	1,340,048,340	247,114,153
Agustus	221,853,000	912,929,557	1,262,799,268
September	515,520,330	532,936,283	232,350,115
Oktober	720,142,612	935,469,575	2,168,535,203
November	421,310,542	1,115,262,957	1,343,909,662
Desember	1,128,807,867	684,737,323	1,128,807,867

Berdasarkan tabel III-4 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Penyaluran Kredit tertinggi pada bulan Desember dengan jumlah sebesar 1,128,807,867 dan terendah pada bulan Agustus dengan jumlah sebesar 221,853,000. Pada tahun 2016 Penyaluran Kredit tertinggi pada bulan April dengan jumlah sebesar 1,439,096,235 dan terendah pada bulan Januari

dengan jumlah 524,705,308. Pada tahun 2017 Penyaluran Kredit tertinggi pada bulan Oktober dengan nilai 2,168.532,203 dan terendah pada bulan September dengan nilai 232,350,155.

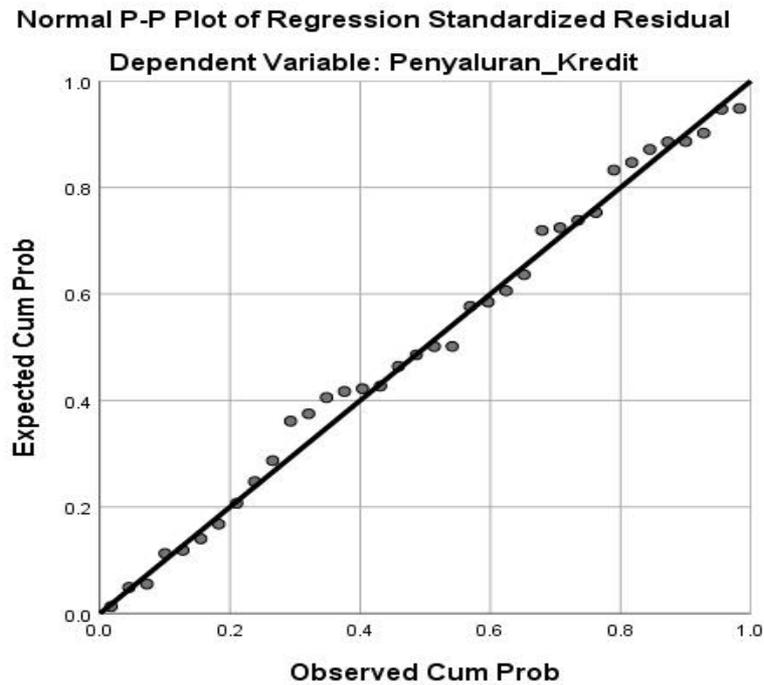
3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Dengan regresi linear berganda dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda atau dikenal juga BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni :

1) Normalitas

Pengujian normal data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV – 1 Normalitas

Gambar diatas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel VI-2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.331	.990		8.418	.000		
Pendapatan_Pegadaian	.018	.103	.023	.177	.861	.853	1.172
Jumlah_Nasabah	.010	.002	.775	5.925	.000	.828	1.208
Tingkat_Inflasi	-.553	.419	-.172	-1.319	.197	.835	1.197

a. Dependent Variable: Penyaluran_Kredit

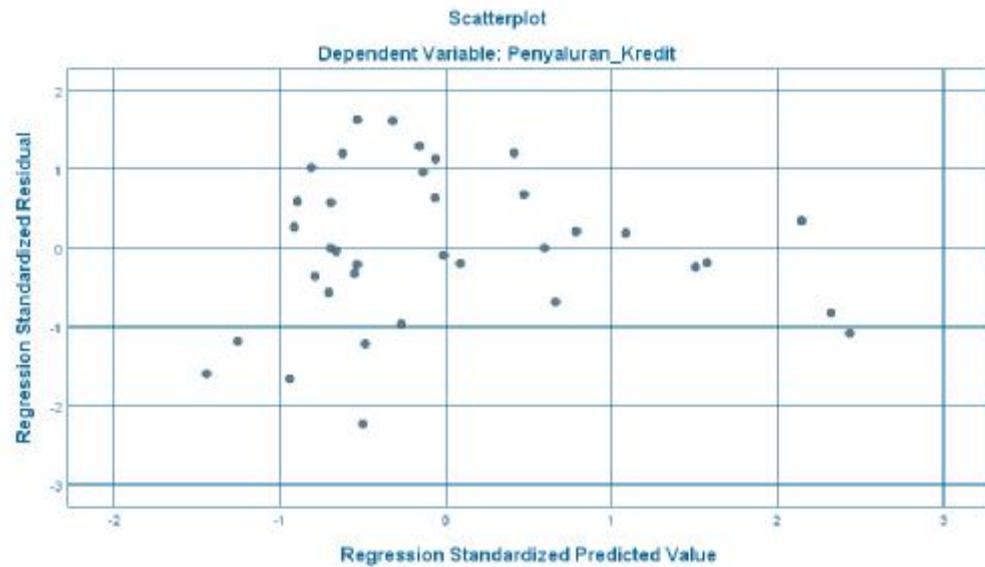
Ketiga variabel independen yakni X1,X2,dan X3 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak menjadi multikolinearitas dalam variabel independent penelitian ini.

3) Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan yang lain. Jika viriasi residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

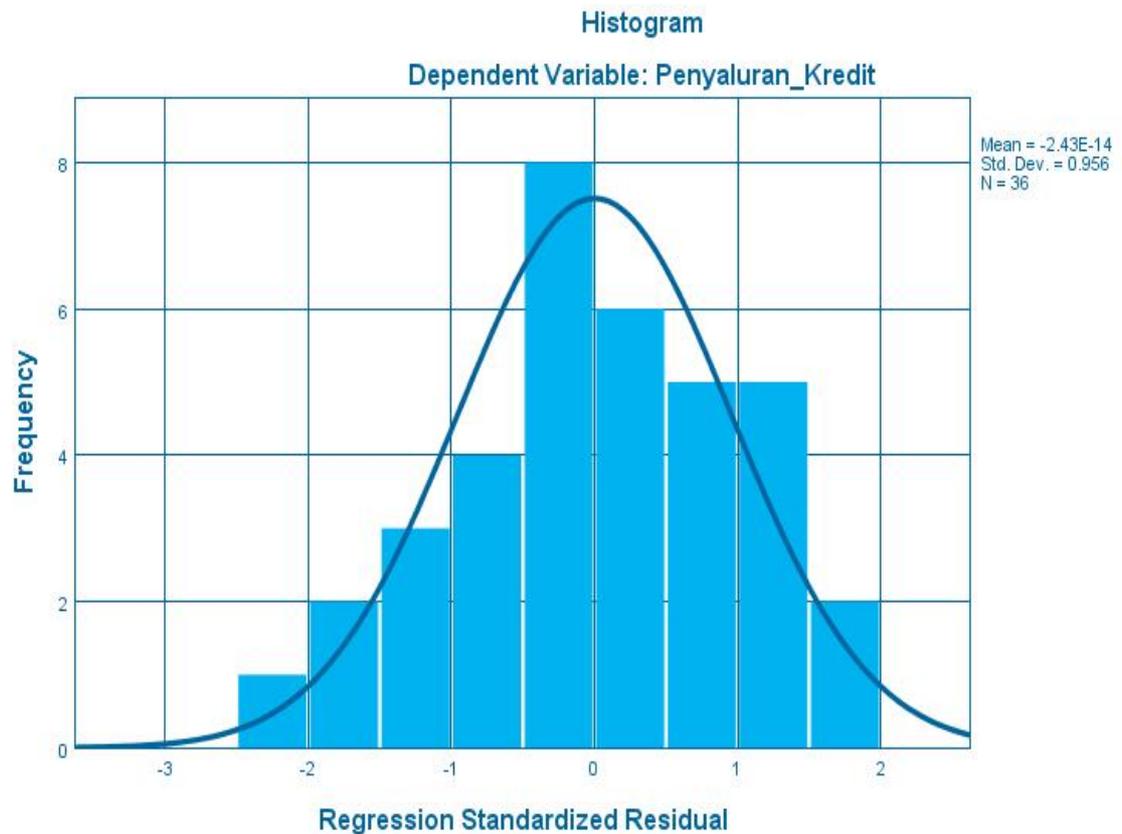
Dasar pengambilan keputusnnya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teartur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

(poin-poin) menyebar dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-3. Heterokedastisitas

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.



Gambar IV-4 Histogram

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, maka data variabel independent yang digunakan dalam periode 2015 sampai dengan 2017. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Pegadaian (X1), Jumlah Nasabah (X2), dan Tingkat Inflasi (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada PT.Pegadaian (Persero) di Unit Cabang Krakatau maka digunakan model analisis regresi linear berganda. Untuk mempermudah pengolahan data digunakan bantuan program *Statistical Pacages For Social Science* (SPSS) Versi 23.0. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel V-1 Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.331	.990		8.418	.000
X1	.018	.103	.023	.177	.861
X2	.010	.002	.775	5.925	.000
X3	-.553	.419	-.172	-1.319	.197

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Penemuan (Dioarian)

Dari perhitungan dengan menggunakan program computer dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Schedule*) Versi 23,0 di dapat:

$$a = 8,331$$

$$b_1 = 0,018$$

$$b_2 = 0,010$$

$$b_3 = 0,553$$

Hubungan positif antara Pendapatan Pegadaian (X_1), Jumlah Nasabah (X_2), dan Tingkat Inflasi (X_3) terhadap Penyaluran Kredit (Y) ini juga dapat dilihat dari besarnya intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan alat bantu SPSS 23.0 besarnya konstanta $\alpha = 0,8331$, $b_{X_1} = 0,018$ dan

$b_{x_2} = 0.010$, $b_{x_3} = 0,553$. Dari besarnya nilai α dan b_{x_1} x_2 x_3 tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,8331 + 0,018 x_1 + 0,010 x_2 + 0,553 + e$$

Pada persamaan tersebut nilai konstan sebesar 0,8331 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendapatan Pegadaian (x_1), Jumlah Nasabah (x_2), dan Tingkat Inflasi (x_3) tidak ada maka nilai Penyaluran Kredit (Y) sebesar 0,8331 (83,31 %).

Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa Pendapatan Pegadaian (x_1) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Penyaluran Kredit (Y) sebesar 0,018 (01,8%) dari setiap tingkatan 1 satuan Pendapatan Pegadaian.

Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa Jumlah Nasabah (x_2) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Penyaluran Kredit (Y) sebesar 0,010 (01,0%) dari setiap tingkatan 1 satuan Jumlah Nasabah.

Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi (x_3) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Penyaluran Kredit (Y) Ssebesar 0,553 (55,3%) dari setiap tingkatan 1 satuan Tingkat Inflasi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial

Pengujian pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V-1 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.331	.990		8.418	.000
X1	.018	.103	.023	.177	.861
X2	.010	.002	.775	5.925	.000
X3	-.553	.419	-.172	-1.319	.197

a. Dependent Variable: Y

1) Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel V-1, diperoleh hasil signifikan t pengaruh variabel pendapatan pegadaian (X_1) terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $t_{hitung} 0,177 < t_{tabel} 1,795$ (sig 0,861), dimana signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa pendapatan pegadaian (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

2) Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel V-1, diperoleh hasil signifikan t pengaruh variabel jumlah nasabah (X_2) terhadap penyaluran kredit (Y) $t_{hitung} 5,925 > t_{tabel} 1,795$ (sig 0,000), dimana signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini tersebut berarti bahwa jumlah nasabah (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y)

3) Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel V-1, diperoleh hasil signifikan t pengaruh variabel tingkat inflasi (X_3) terhadap penyaluran kredit (Y) $t_{hitung} -1,319 < t_{tabel} 1,795$ (sig 0,197), dimana signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini tersebut berarti bahwa tingkat inflasi (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

b. Pengujian Secara Serempak

Hipotesis substansial dalam penelitian ini adalah : pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2), dan tingkat inflasi (X_3) berpengaruh terhadap variabel Y (penyaluran kredit).

Dengan melihat R-Square akan dapat dilihat bagaimana sebenarnya nilai kontribusi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat:

Tabel V-2 Nilai R – Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.504	.18495

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Sumber : Hasil Print Out SPSS

Melalui tabel diatas terlihat bahwa nilai R adalah 0,739 dapat dinyatakan bahwa pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi

berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan dengan melihat R-Square adalah 0,547, maka diketahui bahwa pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit sebesar 54,70%. Artinya secara bersama-sama variabel pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah 54,70% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Agar dapat dilakukan pengujian statistik, maka hipotesis substansial tersebut dikonversi ke dalam hipotesis statistic sebagai berikut:

$H_0 : \rho = \rho = \rho = \mathbf{0} \rightarrow$ {pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2) dan penyaluran kredit (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit (Y) }

$H_a : \text{Salah satu } \rho \neq 0 \rightarrow$ {pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2) dan penyaluran kredit (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit (Y) }

Ketentuannya, jika nilai probabilitas F (Sig) pada Tabel Anova $< \alpha_{0,05}$, maka H_0 ditolak, namun bila nilai probabilitas Sig $> \alpha_{0,05}$ maka H_0 diterima. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Tabel V-3 ANOVA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.320	3	.440	12.866	.000 ^b
Residual	1.095	32	.034		
Total	2.415	35			

a. Dependent Variable: Penyaluran_Kredit

b. Predictors: (Constant), Tingkat_Inflasi, Pendapatan_Pegadaian, Jumlah_Nasabah

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Nilai F pada tabel V-3 di atas adalah $12,866 > F_{\text{tabel}} 3,19$ dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha_{0,05}$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2), dan tingkat inflasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit (Y) pada taraf $\alpha_{0,05}$.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (penyaluran kredit). Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit

Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau, artinya jika pendapatan pegadaian setiap bulannya meningkat maka penyaluran kredit akan ikut meningkat. Hal ini dilihat dari hasil signifikan t pengaruh variabel pendapatan pegadaian (X_1) terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $t_{hitung} 0,018 < t_{tabel} 1,795$ bahwa uang berarti menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pegadaian (X_1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Icha Puspita dan Sri Rahayu (2013). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.

Hasil dari penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti (2013). Berdasarkan hasil uji statistic, variabel pendapatan pegadaian secara signifikan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit , yang artinya semakin tinggi laju pendapatan pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha Perum Pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha bagi masyarakat.

2. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit

Jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau, artinya jika jumlah nasabah pegadaian setiap bulannya meningkat maka penyaluran kredit akan ikut meningkat. Hal ini dilihat dari hasil signifikan t pengaruh variabel jumlah nasabah (X_2) terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $t_{hitung} 0,010 < t_{tabel} 1,795$ bahwa uang berarti menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah (X_2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ade Septevany (2016), Aziz (2013), serta Widiarti dan Sinarti (2013), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Menurut Ade Purnomo (2009), peningkatan jumlah nasabah tidak hanya berfokus terhadap peningkatan kuantitas nasabahnya saja, melainkan juga terhadap peningkatan penyaluran kredit perum pegadaian. Hal ini juga menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perum pegadaian sebagai lembaga pemberi pembiayaan.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Tingkat inflasi berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau, artinya jika tingkat inflasi pegadaian setiap bulannya meningkat maka penyaluran kredit akan ikut meningkat. Hal ini dilihat dari hasil signifikan t pengaruh variabel tingkat inflasi (X_3) terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $t_{hitung} 0,553 < t_{tabel}$

1,795 bahwa uang berarti menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pegadaian (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Widiarti dan Sinarti (2013), inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat dan terjadinya ketidakstabilan perekonomian sehingga dapat menurunkan kepercayaan para investor menanamkan investasinya. PT.Pegadaian sendiri dalam mendapatkan sumber dana untuk kemudian disalurkan lagi kepada masyarakat adalah melalui pendapatan yang diterima oleh PT.Pegadaian, pinjaman dari bank, dan modal yang diberikan oleh investor. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab inflasi menjadi variabel yang berpengaruh negative terhadap penyaluran kredit pada PT.Pegadaian.

4. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Ada pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau, artinya jika pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi dilakukan dengan baik maka penyaluran kredit akan ikut meningkat. Hal ini dilihat dari $\text{sig } 0,000 < \alpha_{0,05}$, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2), dan tingkat inflasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit (Y) pada taraf $\alpha_{0,05}$.

Hasil uji peneitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2016), Desriani dan Rahayu (2013), Aziz (2013), Widiarti dan Sinarti (2013), serta Yenni Del Rosa (2017) bahwa pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel X_1 (pendapatan pegadaian), terhadap variabel Y (penyaluran kredit). Dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa makin tinggi/baik variabel X_1 (pendapatan pegadaian) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel X_2 (jumlah nasabah), terhadap variabel Y (penyaluran kredit). Dengan hubungan seperti itu terkadang arti bahwa makin tinggi/baik variabel X_2 (jumlah nasabah) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit)
3. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel X_3 (tingkat inflasi), terhadap variabel Y (penyaluran kredit). Dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa makin tinggi/baik variabel X_3 (tingkat inflasi) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit).
4. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2) dan tingkat inflasi (X_3) terhadap penyaluran kredit (Y) pada taraf $\alpha_{0,05}$. dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa makin tinggi/baik variabel pendapatan pegadaian (X_1), jumlah nasabah (X_2) dan tingkat inflasi (X_3) maka akan tinggi/baik variabel Y (penyaluran kredit).

Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit PT.Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau, artinya jika pendapatan pegadaian setiap bulannya meningkat maka penyaluran kredit akan ikut meningkat. Hal ini dilihat dari hasil signifikan t pengaruh variabel pendapatan pegadaian (X_1) terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $t_{hitung} 0,018 < t_{tabel} 1,795$ bahwa uang berarti menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pegadaian (X_1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

B. Saran

1. Bagi PT.Pegadaian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT.Pegadaian, yaitu pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi . Oleh sebab itu penting bagi PT.Pegadaian untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah agar jumlah nasabah dan kepercayaan nasabah semakin meningkat agar dapat meningkatkan jumlah pendapatan pegadaian yang diperoleh PT.Pegadaian. Beberapa unsur dari pendapatan usaha merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan nasabah, oleh sebab itu penting bagi PT.Pegadaian untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan dan mencari tahu hal-hal apa saja yang dibutuhkan masyarakat saat ini sehingga PT.Pegadaian dapat menjadi perusahaan yang dekat dengan masyarakat dalam mengatasi masalah tanpa masalah. PT.Pegadaian dapat melakukan beberapa pendekatan kepada

masyarakat, misalnya dengan membuka cabang di daerah padat penduduk yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah.

2. Bagi Penulis, hendaknya penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dibidang studi akuntansi dimana beberapa faktor yang meningkatkan penyaluran kredit adalah pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat menjadi penambahan materi dalam hal peningkatan pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

PERUM Pegadaia 2009.”*Buku Saku Pengenalan Produk PERUM Pegadaian*. Jakarta.”

Purnomo, Ade. 2004. “ *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika 2004-2008*”. Jurnal Fakultas Ekonomi Gunadarma.

Rosa, Del Yenni, 2017.” *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia*” Jurnal Riset Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang. Vol 3 No.5/April 2015”

Febrian, Danny.2015.”*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah*” Skripsi Sarjana Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,

Aziz, Mukhlis Arifin, 2013” *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Modal, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Kasus Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)*” Jurnal Fak.Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Dewi, Ade Septevani, 2016.” *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda*” Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 13 No.2/ 2016”

Jamaluddin, Andi Suryaningsih, 2012”*Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit di PT Pegadaian Cabang Tamanlarea Periode 2006-2010*”. Skripsi, 1-62.

Widiarti, Tititn&Sinarti. 2013. “ *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*”. Jurnal Akuntansi. 1-6

Suharyanti, “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perum Pegadaian Menurut Kredit yang disalurkan, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan)*”. Yogyakarta: Universitas Wangsa Manggala 2001.